

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam merupakan agama dakwah, oleh sebab itu Islam harus disebarkan luaskan kepada seluruh umat manusia. Umat Islam tidak hanya wajib melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupannya saja, tetapi umat Islam juga harus mendakwahkan ajaran Islam kepada orang lain.<sup>1</sup> Salah satu dalil yang mewajibkannya perintah dakwah yaitu QS. Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”* (QS. Ali Imran [3] :104).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Bambang S. Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 125

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahnya Al-Qosbah*, (Bandung: Al-Qosbah, 2021), h. 63.

Secara bahasa dakwah artinya ajakan, seruan atau panggilan. Sedangkan secara istilah, dakwah adalah menyerukan ajaran Islam kepada orang lain dengan terlebih dahulu membina diri sendiri. Pembinaan diri sendiri ini menjadi suatu hal yang harus dilakukan, karena dakwah membutuhkan keteladanan.<sup>3</sup>

Dakwah menjadi agenda kerja umat Islam agar benar-benar menjadi kemakmuran dan kebahagiaan umat manusia. Menjadi keharusan bagi setiap muslim yang ingin menyebarkan ajaran Islam. Dakwah secara berkeahlian dipikul oleh para profesional di bidang dakwah karena mereka merupakan lokomotif dakwah. Gerbong yang mengikutinya adalah umat Islam yang memiliki konsen terhadap ajaran Islam. Oleh karena itu, setiap muslim adalah da'i.<sup>4</sup>

Strategi dakwah umat Islam tidak hanya melalui syiar dengan khotbah saja, tetapi juga dengan berbagai macam media seperti media cetak, media visual maupun media elektronik. Dari sekian banyak media dan metode yang digunakan, tentu dakwah secara lisan masih sangat layak digunakan untuk berdakwah, karena didalam dakwah secara lisan terjadi interaksi antara pembicara

---

<sup>3</sup> Bambang S. Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, ... , h. 126.

<sup>4</sup> Bambang S. Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, ... , h. 135.

dengan pendengar. Salah satu metode dakwah dengan lisan yaitu dengan melaksanakan kegiatan muhadhoroh.<sup>5</sup>

Kegiatan muhadharah merupakan kegiatan berlatih pidato/ceramah atau kegiatan latihan berbicara di depan umum (*public speaking*). Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan santri khususnya dalam hal pidato dan berdakwah, juga untuk mengasah keberanian dan mental santri dalam hal berbicara dihadapan banyak orang.<sup>6</sup>

Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Baiturrahim sendiri, muhadhoroh merupakan kegiatan pekanan yang wajib diikuti oleh seluruh santri. Kegiatan ini diadakan setiap satu pekan sekali, lebih tepatnya setiap malam minggu, mulai dari setelah sholat isya sampai dengan selesai. Kegiatan muhadhoroh ini bertujuan untuk melatih mental santri agar berani berbicara di depan umum untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam sebelum terjun langsung ke masyarakat dan untuk melatih rasa percaya diri (*self confidence*) pada santri.

Kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Al-Qur'an Baiturrahim ini diawali oleh pembawa acara

---

<sup>5</sup> Dimas Afrizal dan Aslich Maulana, "Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik", Jurnal Tamaddun, Vol. 19 No. 1 (Januari 2018), h. 36.

<sup>6</sup> Loviana Adela, "Strate-gi Pelatihan Muhadhoroh Terhadap Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung" (Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Metro, 2019), h. 1-2.

dengan mengucapkan *Bismillahirrohmanirrohim*, kemudian dilanjut dengan pembacaan ayat suci al-qur'an, setelah itu pidato, kemudian *tasmi'* (intisari pidato), hiburan, dan ditutup dengan do'a dan mengucapkan lafadz *Alhamdulillahillobbil'alamiin*.

Untuk dapat tampil muhadhoroh dengan baik, santri perlu memiliki rasa percaya diri. Percaya diri atau *self confidence* adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri maka akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang.

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting dan harus ada pada diri seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri, akan menyebabkan banyak masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam menjalankan hidupnya sebagai masyarakat, karena dengan adanya kepercayaan diri seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya.<sup>7</sup>

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang yang mampu berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan dan diinginkannya. Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang

---

<sup>7</sup> M. Nur Ghufron & Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2020), h. 33.

akan kemampuan serta penilaian diri sendiri terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya. Keyakinan tersebut membuat seseorang merasa mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya sehingga kepercayaan diri merupakan bentuk kepribadian dan suatu perasaan positif berupa keyakinan serta kepercayaan akan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh dirinya.<sup>8</sup>

Di masa sekarang ini, kemampuan untuk berbicara di depan umum sangat penting dan sangat dibutuhkan, terlebih seorang santri yang nantinya akan menjadi penerus perjuangan para ulama untuk mendakwahkan ajaran islam kepada masyarakat. Memang tidak mudah untuk dapat tampil berbicara di depan umum menyampaikan ide/gagasan kepada orang lain tanpa adanya pelatihan dan pengalaman. Untuk itu perlu adanya dorongan/motivasi dan pelatihan agar lebih berani untuk tampil berbicara di depan umum.

Untuk berani tampil berbicara di depan umum, perlu adanya sikap percaya diri. Percaya diri sangat penting dimiliki oleh semua orang termasuk santri, namun permasalahannya adalah tidak semua santri memiliki rasa percaya diri yang tinggi, terdapat beberapa santri yang belum mampu melakukan muhadhoroh atau berbicara di depan santri lainnya dan masih malu-malu ketika tampil

---

<sup>8</sup> Komaruddin Hidayat dan Khoiruddin Bashori, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016), h. 47-48.

muhadhoroh, padahal rasa percaya diri itu sangat penting untuk dimiliki karena untuk bekal berdakwah di masyarakat kelak. Untuk membantu permasalahan tersebut, peneliti mencoba melakukan atau memberikan layanan konseling kepada santri yang memiliki masalah dengan kepercayaan dirinya ketika diadakannya pelatihan muhadhoroh.

Pelayanan bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan (*process of helping*), oleh konselor kepada konseli agar konseli mampu memahami dan menerima dirinya sendiri dan lingkungannya, mampu mengarahkan diri, mampu menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif terhadap tuntutan norma kehidupan sehingga tercapainya kehidupan yang bermakna ataupun bahagia, baik secara personal maupun sosial, juga dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal atau memiliki solusi atas persoalan yang dialaminya. Pada konseling ini, penulis menggunakan teknik *self talk*.<sup>9</sup>

Teknik *self talk* adalah suatu teknik dalam konseling yang digunakan untuk menyangkal keyakinan yang tidak masuk akal dan merupakan suatu cara untuk menangani pesan negatif yang kemudian dikembangkan menjadi pemikiran yang lebih sehat dan lebih positif yang

---

<sup>9</sup> Hunainah dan Ujang Saprudin, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Bandung, Rizqi Press, 2018), h. 7.

mereka kirimkan kepada dirinya setiap hari.<sup>10</sup> Konseling dengan teknik *self talk* biasa digunakan untuk menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan perfeksionisme, kekhawatiran, *self esteem* atau harga diri, dan pengelolaan amarah. Teknik ini juga dapat digunakan untuk responden yang perlu mengembangkan motivasi dan sikap percaya dirinya.<sup>11</sup>

Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian ilmiah dengan judul **“Penerapan Teknik *Self Talk* Untuk Meningkatkan *Self Confidence* Santri Pada Program Muhadhoroh Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Baiturrahim”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang terpapar diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana kondisi *self confidence* santri saat latihan pidato pada program muhadhoroh?
- b. **Bagaimana** penerapan teknik *self talk* **dalam** menangani masalah kepercayaan diri santri pada program muhadhoroh?
- c. Bagaimana hasil konseling dengan teknik *self talk* dalam menangani masalah kepercayaan diri santri pada program muhadhoroh?

---

<sup>10</sup> Bradley T. Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 223.

<sup>11</sup> Bradley T. Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, ... , h. 231.

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Untuk mengetahui kondisi *self confidence* santri saat latihan pidato pada program muhadhoroh.
- b. Untuk menerapkan teknik *self talk* dalam menangani masalah kepercayaan diri santri pada program muhadhoroh.
- c. Untuk mendeskripsikan hasil dari proses konseling dengan teknik *self talk* dalam menangani masalah kepercayaan diri santri pada program muhadhoroh.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan jurusan Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten untuk mengetahui tentang cara meningkatkan rasa percaya diri pada santri ketika muhadhoroh dengan menggunakan teknik *self talk*, juga sebagai sumber informasi & referensi bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam, khususnya bagi mahasiswa dalam melakukan proses konseling



dalam menangani masalah kepercayaan diri pada santri ketika muhadhoroh.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Baiturrahim dalam mengidentifikasi ataupun mengetahui masalah-masalah yang sedang terjadi pada diri santri, khususnya masalah kepercayaan diri ketika melaksanakan muhadhoroh.

## **E. Kajian Pustaka**

Sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini yaitu tentang “Penerapan Teknik *Self Talk* untuk Meningkatkan *Self Confidence* Santri Pada Program Muhadhoroh di Pondok Pesantren Al-Qur'an Baiturrahim”, maka penting untuk melihat penelitian atau tulisan yang mirip dengan judul yang peneliti angkat. Adapun penelitian yang dijadikan sebagai bahan penunjang yaitu:

- 1) Skripsi tentang “Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018”. Oleh Amatul Muinah mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Dalam penelitian ini

dijelaskan tentang bagaimana muhadhoroh bisa berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri santri di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kabupaten Semarang.<sup>12</sup> Perbedaannya dengan judul yang peneliti ambil yaitu peneliti menggunakan teknik konseling *self talk* untuk membantu santri dalam meningkatkan rasa percaya diri (*self confidence*) dalam program atau kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Al-Qur'an Baiturrahim.

- 2) Skripsi tentang “Hubungan Percaya Diri (*Self Confidence*) Dengan Depresi Pada Mahasiswa Tahun 2010 Fakultas Kedokteran UNS”. Oleh Rulita Ririn P, mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa orang dengan kepribadian yang baik adalah orang yang memiliki rasa percaya diri yang baik, sebab dengan rasa percaya diri itu manusia menjadi berkualitas dan menjadi titik sentral pembangunan di masa yang akan datang.<sup>13</sup> Perbedaannya dengan

---

<sup>12</sup> Amatul Muinah, “Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018” (Skripsi, jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018).

<sup>13</sup> Rulita Ririn P., “Hubungan Percaya Diri (*Self-Confidence*) Dengan Depresi Pada Mahasiswa Tahun 2010 Fakultas Kedokteran UNS”, (Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010).

judul yang peneliti ambil yaitu bahwa untuk menjadi seorang santri yang berkualitas itu harus mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, dan salah satu cara untuk melatih rasa percaya diri santri yaitu dengan mengikuti kegiatan muhadhoroh.

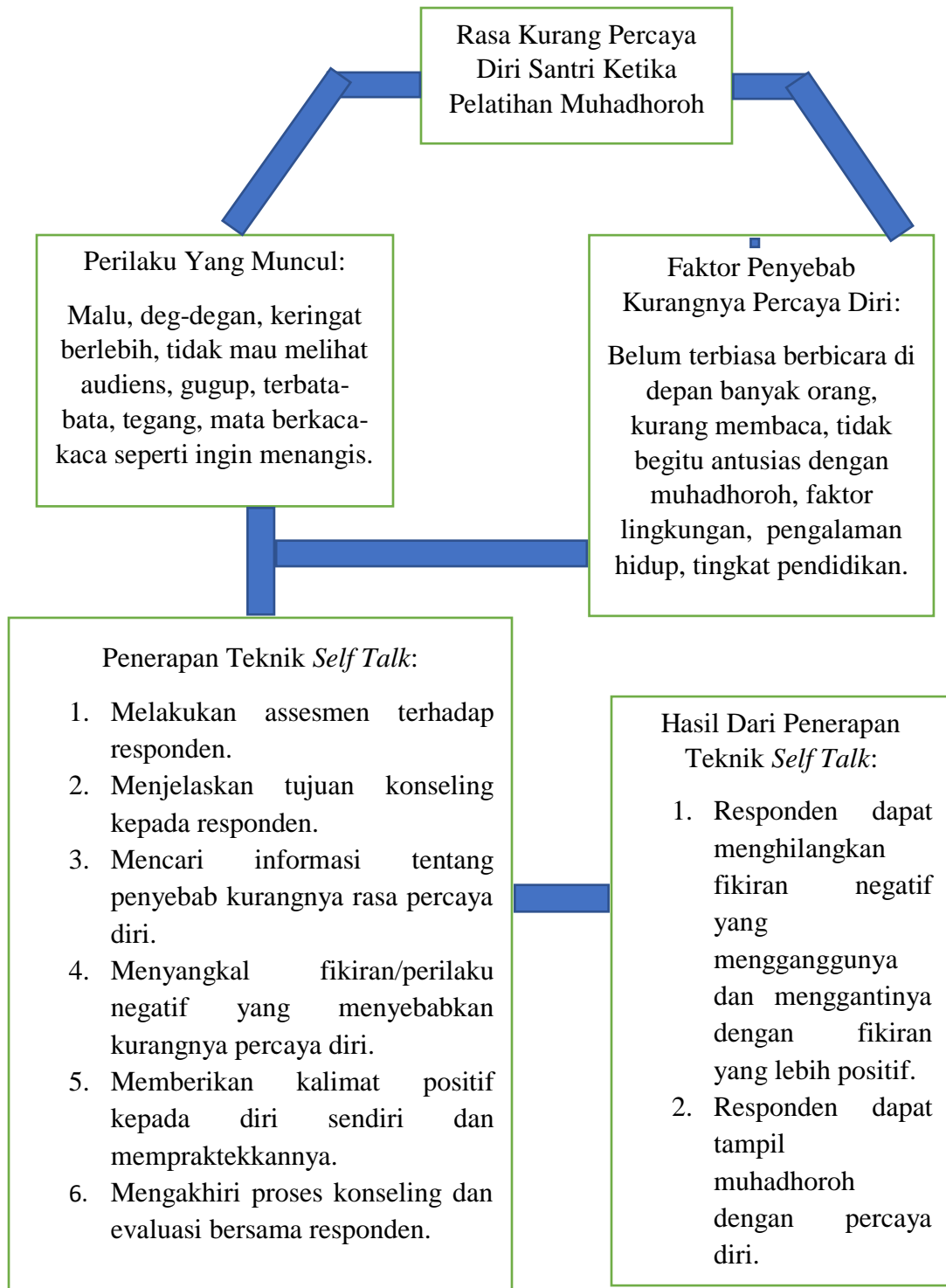
- 3) Skripsi tentang “Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik *Self Talk* Dalam Menangani Percobaan Bunuh Diri Seorang Remaja di Desa Pilangsari Kalitidu Bojonegoro”. Oleh Hartini, mahasiswi jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitian ini dijelaskan tentang bagaimana upaya konselor dalam menangani atau mencegah kasus percobaan bunuh diri yang dilakukan oleh seorang remaja di Desa Pilangsari Kalitidu Bojonegoro dengan melakukan konseling menggunakan teknik *self talk*.<sup>14</sup> Perbedaannya dengan judul yang peneliti ambil yaitu peneliti menggunakan konseling teknik *self talk* dalam menangani masalah rasa kepercayaan diri pada santri dalam program muhadhoroh.

4)

---

<sup>14</sup> Hartini, “*Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik Self-Talk Dalam Menangani Percobaan Bunuh Diri Seorang Remaja di Desa Pilangsari Kalitidu Bojonegoro*”, (Skripsi, jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

## F. Kerangka Teori



*Self talk* menurut Seligman dan Reichenberg merupakan sebuah *pep talk* atau pembicaraan yang dimaksudkan untuk membangkitkan keberanian ataupun antusiasme positif yang diberikan seseorang kepada dirinya sendiri setiap hari. Teknik *self talk* juga merupakan suatu teknik dalam konseling yang digunakan untuk menyangkal keyakinan yang tidak masuk akal dan merupakan suatu cara untuk menangani pesan negatif yang kemudian dikembangkan menjadi pemikiran yang lebih sehat dan lebih positif yang mereka kirimkan kepada dirinya sendiri setiap hari.<sup>15</sup>

Kepercayaan diri (*Self confidence*) merupakan keyakinan pada kemampuan dan penilaian terhadap diri sendiri dalam melakukan tugasnya dan memilih pendekatan yang efektif, termasuk kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang yang mampu berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan dan apa yang diinginkannya. Percaya diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, keyakinan akan adanya suatu maksud di dalam kehidupan, dan kepercayaan bahwa mereka akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan, rencanakan, dan harapkan dengan menggunakan akal budi. Dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>15</sup> Bradley T. Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor, ...*, h. 223.

kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan serta penilaian diri sendiri terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya. Keyakinan tersebut membuat seseorang atau individu tersebut merasa mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya sehingga kepercayaan diri merupakan bentuk kepribadian dan suatu perasaan positif berupa keyakinan serta kepercayaan akan kemampuan dan potensi yang dimiliki dirinya.<sup>16</sup>

Muhadhoroh merupakan isim maf'ul dari kata *hadhara-yahdhuru* yang berarti menghadiri. Muhadhoroh bisa juga diartikan sebagai pidato seperti yang terdapat dalam kamus bahasa Arab Al-Munawwir, kata *Al-Muhaadhorotu* berarti ceramah, pidato atau kuliah.<sup>17</sup>

Muhadhoroh dapat disebut juga dengan dakwah. Dakwah secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a-yad'i-da'watan*, yang artinya mengajak, menyeru, atau memanggil. Sedangkan menurut istilah, dakwah adalah usaha menyampaikan sesuatu kepada orang lain,

---

<sup>16</sup> Komaruddin Hidayat & Khoiruddin Bashoti, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016), h. 47.

<sup>17</sup> Amatul Muinah, "*Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018*", (Skripsi, jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018), h. 7.

baik itu perorangan atau kelompok tentang pandangan dan tujuan hidup manusia sesuai ajaran Islam.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini penulis menerapkan konseling dengan teknik *self talk* kepada santri pondok pesantren alquran Baiturrahim yang kurang memiliki rasa percaya diri ketika tampil muhadhoroh, agar suatu hari nanti ketika para santri itu terjun langsung ke masyarakat untuk berdakwah atau tampil berbicara di depan umum, mereka sudah memiliki bekal dengan mengikuti pelatihan muhadhoroh dan memiliki bekal rasa percaya diri yang cukup untuk berbicara tampil di depan umum.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif tindakan. Metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat

---

<sup>18</sup> Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 10.

mengenal dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>20</sup>

Peneliti menggunakan metode kualitatif melalui tindakan dengan menggunakan teknik konseling *self talk*. Penelitian tindakan bentuk penelitian yang terdapat beberapa prosedur untuk menguraikan kasus-kasus yang bersifat khusus. Penelitian tindakan lebih cocok digunakan dalam penelitian kualitatif karena bergantung pada pengamatan dan yang bersifat behavioristik.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Evi Martha & Sudarti Kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 2.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 15.

<sup>21</sup> Muh. Fitrah & Luthfiah, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: Jejak, 2017), h. 39.



Terdapat empat langkah penelitian tindakan bimbingan konseling menurut Kemmis dan Mc. Taggart yaitu:

- a) Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan (perencanaan), yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilaksanakan.
- b) Tahap 2: Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan.
- c) Tahap 3: Pengamatan yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat.
- d) Tahap 4: Refleksi atau pantulan yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.<sup>22</sup>

## **2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Sumber Data**

Sumber data merupakan tempat proses penelitian ini akan dilakukan, sumber data

---

<sup>22</sup> Zaibal Aqib & Ahmad Amrullah, *PTK, PTS & PTBK Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah, Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2019), h. 232.

yang dimaksud ialah Pondok Pesantren Al-Qur'an Baiturrahim yang terletak di Perumahan Taman Puri Indah Blok D3 no. 23 Citraland Puri, Ciracas Kota Serang-Banten. Berkaitan dengan sumber data meliputi data pokok yang saya dapatkan melalui proses konseling secara langsung.

Alasan utama mengapa saya memilih santri-santri di sebuah pondok pesantren, ialah berdasarkan pengamatan awal mengenai kegiatan muhadhoroh yang ada di pondok pesantren tersebut. Berdasarkan pengamatan awal itu juga, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah para santri yang belum memiliki rasa percaya diri yang cukup untuk tampil berbicara di depan banyak orang ketika mengikuti pelatihan muhadhoroh.

#### **b. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memperoleh dan menghimpun data yang objektif, maka dalam penelitian ini saya menggunakan instrumen penelitian, sebagai berikut:

1) Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil.<sup>23</sup>

Adapun tahapan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu: observasi deskriptif, observasi terfokus dan observasi terseleksi.

- Observasi deskriptif: dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan.

---

<sup>23</sup> Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 29.

- Observasi terfokus: pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu.
- Observasi terseleksi: pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci.<sup>24</sup>

2) Wawancara, adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Adapun wawancara tidak

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... , h. 315-317.

terstruktur adalah wawancara yang bebas yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya beberapa garis besarnya saja.<sup>25</sup>

- 3) Dokumentasi, adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.<sup>26</sup>

### **c. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian**

#### **1) Lokasi Penelitian**

Bertempat di Pondok Pesantren Al-Qur'an Baiturrahim yang berada di Perumahan Taman Puri Indah Blok D3 no. 23, Citraland Puri, Ciracas, Kelurahan Serang, Kecamatan Serang, Kota Serang-Banten.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... , h. 197.

<sup>26</sup> Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, ... , h. 30-

## **2) Waktu Penelitian**

Waktu melakukan penelitian ini dimulai sejak bulan Maret 2021 sampai dengan bulan September 2021.

## **3) Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini ditujukan kepada lima santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Baiturahim yang memiliki masalah dengan kepercayaan dirinya ketika tampil menjadi petugas muhadhoroh.

## **4) Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang diperoleh dari lapangan. Hasil analisis data ini merupakan jawaban atas pertanyaan dari rumusan masalah. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengelola analisis kualitatif, maka analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung. Peneliti menggunakan model kualitatif Miles dan Huberman. Adapun tahap analisis data penelitian kualitatif ialah:

### -Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.<sup>27</sup>

### -Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk singkat, uraian, bagan hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif...h.* 338

### -Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya.<sup>28</sup>

#### d. Penentuan Teknik Yang Akan Digunakan

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan di lokasi penelitian, peneliti menggunakan teknik *self talk* sebagai salah satu strategi untuk membantu menyelesaikan masalah kepercayaan diri pada santri ketika diadakannya pelatihan muhadhoroh. Teknik *self talk* ini secara umum adalah suatu pembicaraan yang dimaksudkan untuk membangkitkan keberanian atau antusiasme positif yang diberikan seseorang kepada dirinya sendiri.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif ...h.* 341-342



## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi nantinya, maka dibuat sistematika pembahasan agar tersusun rapi dan beraturan, pembahasan ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab pertama : Membahas tentang pendahuluan yang mengandung pokok pikiran, antara lain: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan. Dengan demikian diketahui gambaran awal permasalahan yang diajukan dalam penelitian yang diajukan.

Bab kedua : Membahas tentang landasan teori yang di dalamnya terdapat teori-teori yang digunakan untuk mengkaji “Penerapan Teknik *Self Talk* Untuk Meningkatkan *Self Confidence* Santri Pada Program Muhadhoroh di Pondok Pesantren Al-Qur’an Baiturrahim” dimana memuat teori tentang muhadhoroh dan dakwah, teori *self confidence* atau kepercayaan diri, dan teori konseling teknik *self talk*.

Bab ketiga : Membahas mengenai gambaran umum responden yang memuat profil responden, gambaran kondisi psikologis responden dalam muhadhoroh, dan faktor yang menyebabkan responden kurang percaya diri dalam muhadhoroh.

Bab keempat : Membahas proses dan hasil pembahasan penerapan konseling teknik *self talk* untuk meningkatkan *self confidence* pada santri dalam program muhadhoroh.

Bab kelima : Penutup, yaitu bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran yang diperoleh berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran